

**PENGARUH PEMBERIAN POSISI ALIH BARING TERHADAP KEJADIAN
DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE
(Studi Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Daerah Jombang)**

Eka Novitasari* Endang Yuswatiningsih** Nining Mustika Ningrum***

ABSTRAK

Pendahuluan: Dekubitus beresiko tinggi pada orang-orang yang mengalami kerusakan syaraf, misalnya akibat stroke, trauma cidera dan diabetes serta koma. **Tujuan penelitian:** menganalisa pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke. **Desain penelitian:** penelitian ini menggunakan desain *post test only control group design non randomization*. Pengumpulan data pada variabel *independent* yaitu pemberian posisi alih baring dan variabel *dependent* yaitu kejadian dekubitus pada pasien stroke dengan menggunakan lembar observasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien di ruang Flamboyan sejumlah 120 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *simple random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 21 orang. Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating* yang dianalisa menggunakan uji statistik *Mann Withney* dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa dari 21 responden yang terbagi menjadi 11 responden kelompok intervensi 8 responden (72,7%) dalam kategori kemungkinan kecil terjadi kejadian dekubitus dan 10 responden dalam kelompok kontrol 9 responden (90%) berada di kategori kemungkinan terjadi dekubitus. Hasil uji statistik *Mann Withney* menunjukkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. **Kesimpulan:** penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke di Ruang Flamboyan RSUD Jombang.

Kata Kunci : Alih baring, Kejadian dekubitus, Stroke.

**THE EFFECT OF LYING POSITION ON THE INCIDENT OF DECUBITUS IN
STROKE PATIENTS.**

(Study in Space Flamboyan Room Of Pucblic Hospital Of Jombang)

ABSTRACT

Preliminary: Decubitus is also give high risk for people who have nerve damage, for example due to stroke, injury trauma, diabetes, and coma. **The purpose:** The purpose of this study is to analyze the effect of giving lying position on this incident of decubitus in stroke patients. **The design:** This research uses *post test only control group design non randomization design*. data collection on the independent variabel is to give lying position and the dependent variabel is the incident of decubitus in stroke patient. By using observation sheet, the population of this study is all of patients in the Flambooyant room that consist of 120 persons. The technique of sampling is using *simple random sampling technique* and got 21 samples. Data processing includes : *editing, coding scoring* and *tabulating* that analyzed using *Mann Whithney* statistical test, it shows the error rate $\alpha = 0,05$. **The result:** The ruslts of this study indicates that 21 responden are divided in to 11 respondents intervention group,8 respondent (27,7%) in the case of a minor possibility of decubitus and 10 respondents in the control group of 9 respondent (90%) are in the category of the possibility of decubitus. Test results of *Mann Withney* shows $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ then H_1 is accepted. **The result:** The conclusion of this research is there are many effects of giving lying position on the incident of decubitus to the stroke patients in flamboyant room of public hospital of Jombang.

Keywords: Lying position, Incident of decubitus, Stoke.

PENDAHULUAN

Dekubitus merupakan suatu keadaan dimana ada kerusakan jaringan setempat atau luka yang diakibatkan oleh tekanan dari luar yang berlebih, dan pada umumnya terjadi pada pasien yang menderita penyakit kronik yang sering berbaring lama di tempat tidur. Kerusakan integritas kulit dapat berasal dari luka karena trauma dan pembedahan, namun dapat disebabkan juga karena kulit tertekan dalam waktu yang lama yang menyebabkan iritasi dan akan berkembang menjadi dekubitus atau luka tekan (Sari, 2017).

Berdasarkan sensus kependudukan dan demografi Indonesia (SKDI) tahun 2016 sebanyak 1 juta setiap tahun dengan prevalensi 6,1 per 1000 penduduk. Hasil terjadinya dekubitus secara umum dilaporkan bahwa 5-11% terjadi pada perawatan akut care, 15-25% dirawat jangka panjang dan 7-12% ditatanan perawatan homecare. Kerusakan integritas kulit pada pasien yang terkena ulkus dekubitus mengakibatkan terjadinya infeksi, insiden kejadian ulkus dekubitus di Jawa Timur yaitu 55,3% dan di kabupaten Jombang yaitu 43,4%. Dari hasil survey tiga bulan terakhir terdapat 36 pasien mengalami ulkus dekubitus di RSUD Jombang.

Ulkus dekubitus biasa disebut dengan *ulcus pressure* terjadi pada daerah kulit yang menutupi tulang yang menonjol yang dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya karena imobilisasi ditempat tidur, gesekan, perubahan posisi yang kurang dan mengakibatkan *paraplegia* atau penurunan fungsi sensorik dari gerak tubuh dalam jangka waktu yang lama. Masalah ini menjadi problem yang serius karena mengakibatkan meningkatnya biaya dan memperlambat perawatan dan program rehabilitas bagi pasien atau penderita. Selain itu dekubitus juga menyebabkan nyeri yang berkepanjangan, dan rasa tidak nyaman (Sari, 2016).

Pasien yang mengalami bedrest total harus diubah sesuai dengan tingkat aktivitas,

kemampuan persepsi dan rutinitas sehari-hari dengan dilakukannya posisi alih baring setiap 2 jam dan 4 jam. Posisi alih baring dapat memberikan rasa nyaman pada pasien, mempertahankan atau menjaga postur tubuh dengan baik menghindari komplikasi yang mungkin timbul akibat tirah baring seperti luka tekan dekubitus. Posisi alih baring dapat mencegah dekubitus pada daerah tulang yang menonjol yang bertujuan untuk mengurangi penekanan akibat tertahannya pasien pada satu posisi tidur tertentu yang dapat menyebabkan lecet (Sari, 2016).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *experimental* dengan rancangan penelitian *quasy experimental design* dan menggunakan pendekatan metode *post test only control group design non randomization*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien di ruang Flamboyan sejumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 21 orang. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Pemberian posisi alih baring dan variabel *dependen* adalah Kejadian dekubitus pada pasien stroke. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengolahan data *editing, coding, scoring*, dan *tabulating*, analisa data menggunakan uji statistik *Mann Withney*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin di ruang flamboyan RSUD Jombang pada bulan April- Mei 2018.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Laki-laki	11	52,4 %
2.	Perempuan	10	47,4 %
Jumlah		21	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 52,4% dari total responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan di Ruang Flamboyan RSUD Jombang pada bulan April – Mei 2018.

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	TD	1	4,8 %
2.	SD	1	4,8 %
3.	SMP	9	42,9 %
4.	SMA	7	33,3 %
5.	PT	3	14,3 %
Jumlah		21	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hampir setengah dari responden yaitu 42,9% dari total responden berpendidikan SMP / Sederajat.

Tabel 3 Karakteristik responden menurut tingkat pekerjaan di Ruang Flamboyan RSUD Jombang pada bulan April – Mei 2018.

NO	Pekerjaa n	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Buruh	3	14,3 %
2.	tani	8	38,1 %
3.	Swasta	7	33,3 %
4.	Ibu rumah tangga	2	9,5 %
5.	PNS	1	4,8 %
Lainnya			
Jumlah		21	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 38,1% dari total responden bekerja sebagai swasta.

Data Khusus

Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian dekubitus pada kelompok intervensi di Ruang flamboyan RSUD Jombang pada bulan April – Mei 2018.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Tidak terjadi	1	9,1 %
2.	Kemungkinan kecil terjadi	8	72,7 5
3.	Kemungkinan besar terjadi	2	18,2 %
Jumlah		11	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden kelompok intervensi yaitu 72,7% memiliki kemungkinan kecil terjadi dekubitus setelah dilakukan pemberian posisi alih baring.

Tabel 5 Distribusi frekuensi kejadian dekubitus pada kelompok kontrol di Ruang flamboyan RSUD Jombang pada bulan April – Mei 2018.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
1.	Tidak	0	0
2.	terjadi	1	10
3.	Kemungkinan kecil terjadi	9	90
	Kemungkinan besar terjadi		
Jumlah		10	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa kejadian dekubitus pada kelompok kontrol Ruang flamboyan RSUD Jombang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari jumlah responden sebanyak 9 orang (90%) dalam kategori kemungkinan terjadi dekubitus.

Tabel 6 Tabulasi silang pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus Ruang flamboyan RSUD Jombang bulan April – Mei 2018.

Kejadian Dekubitus	Tindakan Pemberian Posisi Alih Baring			
	Group Intervensi		Group Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
Tidak terjadi	1	9,1 %	0	0 %
Kemungkinan kecil terjadi	8	72,7%	1	10 %
Kemungkinan besar terjadi	2	18,2%	9	90 %
Total	11	100	10	100

Uji Statistik Mann Withney = 0,001

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa kejadian dekubitus setelah tindakan pemberian posisi alih baring didapatkan hasil pada kelompok intervensi sebagian besar responden 8 orang (72,7%) dalam kategori kemungkinan kecil terjadi dan pada kelompok kontrol hampir seluruhnya responden 9 orang (90%) dalam kategori kemungkinan terjadi.

Hasil uji Mann-Withney antara variabel pemberian posisi alih baring dengan

kejadian dekubitus di Ruang Flamboyan RSUD Jombang didapatkan nilai $p = 0,001$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, dengan kata lain ada pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke di Ruang Flamboyan RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Pemberian posisi alih baring terhadap kelompok intervensi.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 11 responden yang tergabung dalam kelompok intervensi sebagian kecil sebanyak 1 orang (9,1) dalam kategori tidak terjadi dekubitus, sebagian besar sebanyak 8 orang (72,7%) dalam kategori kemungkinan kecil terjadi dekubitus, dan sebagian kecil sebanyak 2 orang (18,2%) dalam kategori kemungkinan terjadi dekubitus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dekubitus pada pasien stroke meliputi : faktor pendidikan dan faktor pekerjaan.

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan hampir setengahnya responden sebanyak 9 orang (42,9%) berpendidikan SMP/Sederajat. Terbukti dari tabel 5.4 kejadian dekubitus pada pasien stroke dalam kategori kemungkinan kecil terjadi sebanyak 8 orang (72,7%) dengan tingkat pendidikan 1 orang tidak sekolah, 1 orang dengan lulusan perguruan tinggi, 4 orang lulusan SMP/ sederajat, dan 5 orang lulusan SMA/ sederajat.

Menurut peneliti pada dasar pengetahuan responden rata-rata masih rendah tentang cara pencegahan luka dekubitus. Apabila pasien memiliki wawasan yang luas maka pasien akan mengetahui efek samping dari proses penyembuhan stroke yang lebih banyak berbaring di tempat tidur. Tentunya efek tersebut yaitu munculnya

luka pada tubuh bagian belakang akibat tertekannya kulit yang begitu lama.

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden menurut tingkat pekerjaan menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden sebanyak 8 orang (38,1%) bekerja swasta.

Menurut peneliti pekerjaan yang lebih sibuk akan membuat tubuh semakin lelah dan kulit akan semakin kurang nutrisi dikarenakan apabila seseorang sibuk bekerja, waktu untuk merawat tubuh dan kulit akan berkurang. Kulit yang jarang dirawat akan menyebabkan kulit menjadi sensitif dan akan lebih mempermudah kulit terluka. Pekerjaan yang bertempat di lingkungan yang kotor akan menyebabkan seseorang menjadi gampang terjangkit kuman ataupun bakteri yang terinfeksi pada suatu tertentu juga memudahkan terjadinya dekubitus.

Pekerja swasta rata-rata bekerja sebagai buruh pabrik yang mayoritas individu tersebut melakukan banyak kegiatan dengan posisi duduk dalam kurun waktu yang lama, dan akan mengakibatkan tekanan pada daerah yang berisiko terjadinya dekubitus apabila orang tersebut bedrest total ditempat tidur dan didukung dengan kondisi tempat tidur yang lembab akan mempermudah kulit terkena gesekan (*friction*) dan perobekan jaringan (*shear*). Selain itu pasien terkadang tidak mampu merasakan adanya nyeri bahkan tekanan bila ini terjadi dalam durasi yang lama, pasien akan mudah terkena ulkus dekubitus (Sujarwo, 2011)

Pemberian posisi alih baring terhadap kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 10 responden yang tergabung dalam kelompok kontrol sebagian kecil sebanyak 1 orang (10%) dalam kategori kemungkinan kecil terjadi dekubitus dan hampir seluruhnya responden sebanyak 9 orang (90%) dalam kategori kemungkinan terjadi dekubitus. Terbukti dari tabel 5.4 dan tabel 5 terdapat perbedaan antara

kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang dimana kelompok intervensi diberikannya tindakan pemberian posisi alih baring sesuai prosedur sehingga didapatkan hasil sebagian besar responden sebanyak 8 orang (72,7%) dalam kategori kemungkinan kecil terjadi dekubitus, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan tindakan pemberian posisi alih baring sesuai prosedur terdapat hasil pada tabel 5 hampir seluruhnya responden sebanyak 9 orang (90%) dalam kategori kemungkinan terjadi dekubitus.

Menurut peneliti tindakan pemberian posisi alih baring sangat bermanfaat bagi pasien stroke yang membutuhkan pemulihan cukup lama dan banyak berbaring di tempat tidur, karena pasien stroke mengalami kelemahan otot tubuh sehingga terjadi hambatan dalam melakukan pergerakan secara bebas. Dengan dilakukannya posisi alih baring ini pasien bisa menghambat terjadinya akibat dari banyaknya posisi berbaring yang lama. Pasien stroke bisa melakukan posisi alih baring sendiri sebanyak 1 sampai 2 kali dalam 1 jam bila memungkinkan untuk bisa bergerak bebas dan apabila tidak dapat melakukan posisi alih baring sendiri bisa dengan bantuan keluarga ataupun tenaga medis untuk melakukan posisi alih baring guna menghindari luka terjadinya dekubitus.

Pasien bedrest dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan adanya tekanan yang didukung oleh adanya gesekan yang terjadi ketika dua permukaan bergerak dengan arah yang berlawanan, tahanan dan kelembaban akan menyebabkan luka dekubitus, dan durasi waktu yang dibutuhkan untuk penanganan atau pengobatannya, pasien dapat mengabdikan waktu selama berbulan-bulan dengan diberikannya posisi alih baring dengan cara memiringkan pasien dari terlentang ke miring maupun sebaliknya akan mengurangi tekanan dan mencegah kerusakan syaraf serta mempertahankan tonus otot dan refleks (Setiyawan, 2010).

Pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke

Hasil uji Mann-Whitney antara variabel pemberian posisi alih baring dengan kejadian dekubitus di Ruang Flamboyan RSUD Jombang didapatkan nilai $p = 0,001$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, dengan kata lain ada pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke di Ruang Flamboyan RSUD Jombang.

Menurut peneliti pemberian posisi alih baring ada pengaruhnya dengan kejadian dekubitus di Ruang Flamboyan RSUD Jombang. Dengan diberikannya posisi alih baring antara miring ke kanan dan miring ke kiri, pasien stroke yang bedres total atau pasien stroke yang mobilisasinya kurang secara teratur mendapatkan perlakuan posisi alih baring dengan tujuan mengurangi terjadinya tekanan yang mengakibatkan luka dekubitus.

Pasien stroke di tempat tidur agar dalam keadaan aman dengan kata lain dalam kondisi yang memungkinkan untuk tidak terjadinya luka dekubitus, maka tenaga kesehatannya dan keluarga pasien dianjurkan untuk melakukan tindakan posisi alih baring dengan memposisikan pasien stroke dengan terlentang dan miring ke kanan serta ke kiri dalam waktu 2 jam sekali guna menghindari terjadinya kerusakan syaraf dan pembuluh darah selain itu pemberian posisi alih baring ini berguna untuk mempertahankan tonus otot dan refleksi (Sujarwo, 2011)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kejadian kejadian dekubitus di ruang Flamboyan RSUD Jombang pada kelompok intervensi sebagian besar dalam kategori memiliki kemungkinan kecil.

2. Perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang di berikan perlakuan posisi alih baring pada pasien stroke di ruang flamboyan RSUD Jombang sebagian besar responden kelompok intervensi dalam kategori kemungkinan kecil terjadi dan hampir seluruh dari reponden kelompok kontrol dalam kategori kemungkinan besar terjadi.
3. Ada pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke di ruang flamboyan RSUD Jombang.

Saran

1. Bagi perawat
Bagi perawat diharapkan untuk lebih intens lagi untuk memberikan atau menerapkan posisi alih baring dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien stroke untuk mengembangkan nilai-nilai professional keperawatan sehingga kinerja keperawatan lebih berkualitas dan dapat mengurangi angka kejadian dekubitus di ruangan Flamboyan RSUD Jombang.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan data dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih lagi dan lebih kompleks dengan menambah jumlah responden, mengubah jenis penelitian dan menambah variabel.

KEPUSTAKAAN

- Aladokter, 2016, *Ulkus Dekubitus*, Alodokter Team, Jakarta, dilihat 3 Maret 2018, <https://www.aladokter.com/ulkus-dekubitus>.
- Anonim, 2018, *Pengaruh Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien*, Health Science, Jakarta, dilihat 3 Maret 2018, <https://nonopdf.com/download>

- [/1-pengaruh-alih-baring-terhadap-kejadian-dekubitus-pdf.](#)
- Depkes RI, 2014, *Standart Pelayanan Unit Stroke*, Depkes RI, Jakarta.
- Misbach, 2007, *Stroke Mengancam Usia Produktif*, Retrieved From <http://medicastroe.com/stroke/on5maret,2018>.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ed. Revisi, Rineka Cipta, Jakarta. hh.50-197.
- Nursalam, 2013, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, ed.3, Salemba Medika, Jakarta Selatan, hh.155-211.
- Rasyid, 2017, *Unit Stroke Management Stroke Secara Komprehensif*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, A., 2011, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, cetakan 1, Nuha Medika, Yogyakarta, hh.51-149.
- Santoso, N.A.E., 2014, *Pemberian Posisi Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Asuhan Keperawatan Tn.M Dengan Stroke Hemoragik*, *Jurnal Keperawatan Surakarta*, vol.2, no.11, hh. 1-21.
- Sari, Y., 2007, *Luka Tekan : Penyebab Dan Pencegahan*, Retrieved From www.ppni.com, dilihat 5 Maret 2018.
- Syapitri, Henny, dkk., 2017, *Metode Pencegahan Luka Dekubitus Pada Pasien Bedrest Total Melalui Perawatan Kulit*, *Idea Nursing Journal*, vol. 8, no.2, hh. 2-7.
- Tarihoran, D., 2015, *Pengaruh Posisi Miring 30 derajat Terhadap Kejadian Luka Tekan Graid I (Non Blancheable Erythema) Pasien Stroke*, *Repository Univrcity Of Riau*, vol.5, no.8, hh.1-5.